

DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT POLA PLASMA DI DESA SARI GALUH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Juni Armi, Eliza, dan Shorea Khaswarina

Fakultas Pertanian Universitas Riau
juni_agb08@yahoo.com / 085278060220

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the structure and analysis of farmer income palm pattern plasma, palm oil farmers income distribution pattern of plasma, household spending patterns of plasma oil palm growers. The ability of farmers in meeting basic need the basic of the criteria from BPS in sari galuh village subdistrict tapung of kampar regency. This research was conduct in march to november 2012. The research method used was survey method. The sample take used by purposive sampling of the research was 64 plasma farmer with the age of palm trees beetwen 22-24 and the farmer that has a land area of 2-6 acres. The data captured is the primary and secondary data by using a questionnaire.

The reult of this research show the structure of the oil palm farmers income of plasma in the sari galuh village consists of income from the agricultural sector and non farm sector. Number of index gini ratio shows the low – inequality 0,1834 and Lorenz curve is close to the line of perfect equity of health care. Spending on non-food household farmers greater than spending on household food. It showed that the sample had been prosperous farmer. Basic needs analysis also show welfare farmers oil palm has been achieved.

Keywords: Distribution, income, outcome, plasma, farmer

PENDAHULUAN

Pembangunan perkebunan kelapa sawit di propinsi Riau membawa perubahan besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat pendatang (transmigrasi), karena program pembangunan perkebunan kelapa sawit pada awalnya dikaitkan dengan program transmigrasi. Di samping itu dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang bahan bakunya dari kelapa sawit. Kondisi ini menyebabkan tingginya mobilitas penduduk di daerah Riau terutama di daerah pengembangan perkebunan kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau 2.103.175 Ha pada tahun 2010, sedangkan produksi CPO yang dihasilkan mencapai 6.293.541 ton (BPS Provinsi Riau, 2011).

Salah satu sentran perkebunan di Provinsi Riau adalah Kabupaten Kampar. Pembangunan perkebunan rakyat dilaksanakan melalui beberapa pola, antara lain pola swadaya, pola PIR-BUN, KKPA dan Trans-PIR sumber dana Perbankan. Pada tahun 2010, tercatat 353.792 Ha luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar dengan produksi CPO 1.273.944 ton. Produksi CPO

Kabupaten Kampar merupakan produksi CPO tertinggi bila dibandingkan dengan produksi CPO pada kaputaten lainnya di provinsi Riau (BPS Provinsi Riau, 2011).

Desa Sari Galuh merupakan salah satu desa di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang menjadi sentra perkebunan kelapa sawit. Usaha perkebunan kelapa sawit merupakan mata pencaharian pokok di Desa Sari Galuh. Pola perkebunan yang diusahakan merupakan pola perkebunan Plasma (PIR) dengan perusahaan inti yaitu PTPN V Sei Galuh. Kepemilikan lahan pada awalnya rata-rata 2,0 ha, namun pada saat ini luas lahan telah bervariasi karena banyak petani PIR-Trans yang menjual lahannya.

Pendapatan yang diperoleh petani di Desa Sari Galuh mulai menurun yang diakibatkan oleh menurunnya produktivitas tanaman kelapa sawit plasma karena umur tanaman yang dimiliki petani PIR-Trans sudah cukup tua. Selain itu, perubahan harga TBS yang tidak stabil juga mengakibatkan penurunan jumlah pendapatan petani. Pendapatan yang terus menurun sementara pengeluaran yang semakin tinggi karena harga kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan dasar hidup, faktor produksi dan akomodasi terus meningkat akan mempengaruhi bagaimana petani kelapa sawit mengelola pendapatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: Struktur pendapatan petani kelapa sawit pola plasma; Distribusi pendapatan petani kelapa sawit pola plasma; Pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit pola plasma; Kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar berdasarkan kriteria yang ditetapkan BPS di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa usaha perkebunan kelapa sawit merupakan mata pencaharian utama masyarakat dan di daerah ini juga terdapat perusahaan perkebunan kelapa sawit PTPN V Sei Galuh yang merupakan perusahaan perkebunan inti. Penelitian ini dilaksanakan terhitung bulan Maret sampai dengan bulan November 2012 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta penulisan skripsi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei, yaitu suatu cara melakukan pengamatan dimana indikator-indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan secara lisan maupun tertulis. Penetapan sampel dilakukan secara *Purposive sampling* terhadap KUD Mojopahit yang merupakan satu-satunya KUD di Desa Sari Galuh. Jumlah kelompok tani yang terdapat pada KUD Mojopahit adalah 32 kelompok, kemudian diambil 16 kelompok sampel, dan dari masing-masing kelompok diambil 4 petani sampel dan jumlah seluruh sampel yaitu 64 petani. Kriteria pengambilan sampel yaitu petani dengan umur tanaman 22-24 tahun dan luas lahan 2-6 ha (diasumsikan produksinya hampir sama). Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu serta dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Analisis Data

Pendapatan Rumah Tangga

Untuk mengukur pendapatan rumah tangga perlu diketahui pendapatan utama dan sampingannya. Pendapatan utama berasal dari pendapatan atau pekerjaan utama petani sampel. Selanjutnya pendapatan sampingan dapat berupa dari pendapatan istri, anak atau usaha lainnya.

Mengukur tingkat pendapatan rumah tangga, digunakan rumus : (Widodo, 1990)

$$Y_{rt} = (Y_{i1} + Y_{i2})$$

$$Y_{i2} = B_1 + B_2 + B_3 + B_4 + B_5 + B_6 + B_7$$

Dimana:

Y_{rt} = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Y_{i1} = Pendapatan utama rumah tangga (Rp/bulan)

Y_{i2} = Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/bulan)

B_1 = Pendapatan kelapa sawit non plasma (Rp/bulan)

B_2 = Pendapatan dagang (Rp/bulan)

B_3 = Pendapatan jasa (Rp/bulan)

B_4 = Pendapatan pegawai (Rp/bulan)

B_5 = Pendapatan buruh (Rp/bulan)

B_6 = Pendapatan dari dana pensiun (Rp/bulan)

B_7 = Pendapatan lainnya (Rp/bulan)

Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan rumahtangga dianalisis menggunakan alat analisis penghitungan indeks Gini (*Gini Index Ratio*) (H.T Oshima dalam Widodo, 1990).

Secara umum penghitungan indeks Gini dirumuskan sebagai berikut:

$$GC = 1 - \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_{i-1} - X_i) (Y_i + Y_{i-1}) \quad (1)$$

$$GC = 1 - \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n f_i (Y_i + Y_{i-1}) \quad (2)$$

Dimana:

GC = Angka Gini Coefficient

X_i = Proporsi jumlah rumah tangga kumulatif dalam kelas i

f_i = Proporsi jumlah rumah tangga dalam kelas i

Y_i = Proporsi jumlah pendapatan rumah tangga kumulatif dalam kelas- i

Pengeluaran Rumah Tangga

Pola pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga dengan mengelompokkan pengeluaran rumah tangga selama 1 bulan baik pangan maupun non makanan. Indikator yang digunakan BPS tahun 2011 yaitu pengeluaran pangan terdiri dari bahan pokok/ padi-padian, umbi-umbian, ikan/ udang/ cumi/ kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, tembakau dan sirih. Pengeluaran non pangan yaitu perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki dan tutup kepala, barang tahan lama, pajak, pungutan dan asuransi, keperluan pesta dan upacara.

Indikator Kebutuhan Dasar

Indikator yang digunakan ada sebanyak 14 variabel, yaitu luas lantai rumah, jenis lantai rumah, jenis dinding rumah, fasilitas tempat buang air besar, sumber air minum, penerangan yang digunakan, bahan bakar yang digunakan, frekuensi makan dalam sehari, kebiasaan membeli daging/ ayam/ susu, kemampuan membeli pakaian, kemampuan berobat ke puskesmas/ poliklinik, lapangan pekerjaan kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, kepemilikan asset. Analisis dilakukan dengan mengelompokan tingkat kemiskinan berdasarkan 14 indikator tersebut yaitu: Rumah tangga tidak miskin bila hanya memenuhi 0-3 indikator; Rumah tangga hampir miskin bila memenuhi 4-8 indikator; Rumah tangga miskin bila memenuhi 9-12 indikator; Rumah tangga sangat miskin bila memenuhi 13-14 indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia produktif, dengan jumlah persentase sebesar 90,62% (58 orang), sedangkan responden yang berada pada usia tidak produktif hanya 9,38 % (6 orang). Petani dengan usia produktif tersebut akan memberikan kontribusi kemampuan fisik lebih bila dibandingkan dengan petani usia tidak produktif. Tingkat Pendidikan petani yaitu pada tingkat SD sebanyak 48,44%. Namun disamping itu, sebagian petani berada pada tingkat SLTP sebanyak 9,38%, tingkat SLTA sebanyak 32,81%, dan sebagian petani telah sampai pada jenjang perguruan tinggi yaitu sebanyak 9,38%.

Pengalaman usahatani petani kelapa sawit pola plasma pada kelompok 16-20 tahun sebanyak 35,94%, petani dengan pengalaman usaha > 20 tahun 53,13%, sedangkan petani dengan pengalaman usaha 6-15 tahun dalam jumlah yang sedikit yaitu 10,94 %. Sebagian besar petani sampel memiliki luas lahan sebanyak 2 Ha. Hal tersebut dikarenakan daerah penelitian merupakan kawasan transmigrasi, sehingga petani sudah mendapatkan pembagian lahan pertanian sebanyak 2 Ha per petani. Jumlah tanggungan keluarga petani sampel dalam jumlah sedang, yaitu sebanyak 63,5% petani sampel mempunyai jumlah tanggungan keluarga 1-3 jiwa, sedangkan 37,5% petani sampel mempunyai tanggungan keluarja 4-6 jiwa.

Struktur Pendapatan

Pendapatan rumah tangga merupakan seluruh penerimaan yang diterima rumah tangga selama satu bulan yang diperoleh dari berbagai sumber pendapatan. Pendapatan rumah tangga berasal dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan serta dari usaha subsistem dari seluruh anggota rumah tangga. Pendapatan sampingan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendapatan yang di peroleh petani kelapa sawit pola plasma di Desa Sari Galuh terdapat pada sektor pertanian. Petani Kelapa Sawit Plasma selain memiliki lahan kelapa sawit plasma juga memiliki lahan kelapa sawit non plasma (swadaya) yang mereka katakan sebagai lahan cadangan karena tanaman kelapa sawit plasma mereka sudah hampir memasuki usia yang tidak ekonomis lagi. Dengan demikian tambahan pendapatan dapat mereka peroleh dari kelapa sawit non plasma.

Tabel 1. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Sampel Per Bulan Tahun 2011

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pendapatan Pertanian		
	- Kelapa sawit plasma	345.404.044,37	60,07
	- Kelapa sawit non plasma	168.146.202,13	29,24
	Sub Total	513.550.246,58	89,31
	Rata-Rata	8.024.222,60	
2.	Pendapatan Non Pertanian		
	- Perdagangan	11.850.000,00	2,06
	- Jasa	4.750.000,00	0,83
	- Pegawai Swasta	8.200.000,00	1,43
	- Pegawai Negeri	23.200.000,00	4,03
	- Buruh	5.450.000,00	0,95
	- Dana Pensiun	8.000.000,00	1,39
	Sub Total	61.450.000,00	10,69
	Rata-Rata	960.156,25	
	Total	575.000.246,58	100,00
	Rata-Rata	8.984.378,85	

Sumber: Data olahan, 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa struktur pendapatan terbesar petani kelapa sawit pola plasma di Desa Sari Galuh berasal dari sektor pertanian yang terdiri dari kelapa sawit plasma dan non plasma menghasilkan pendapatan rata-rata yaitu Rp. 8.024.222,60 atau 89,31% dari total pendapatan. Produksi rata-rata kelapa sawit plasma tiap bulan pada tahun 2011 yaitu 1.687,04 kg/ha/bulan dan produksi rata-rata kelapa sawit non plasma (swadaya) yaitu 1.507,91 kg/Ha/bulan. Pendapatan sampingan yaitu berasal dari sektor non pertanian menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 970.312,50 atau 10,69% dari total pendapatan. Pendapatan sampingan tersebut dapat menambah pendapatan petani kelapa sawit plasma yang mulai menurun, karena produksi yang terus menurun seiring dengan umur tanaman yang semakin tua.

Distribusi Pendapatan

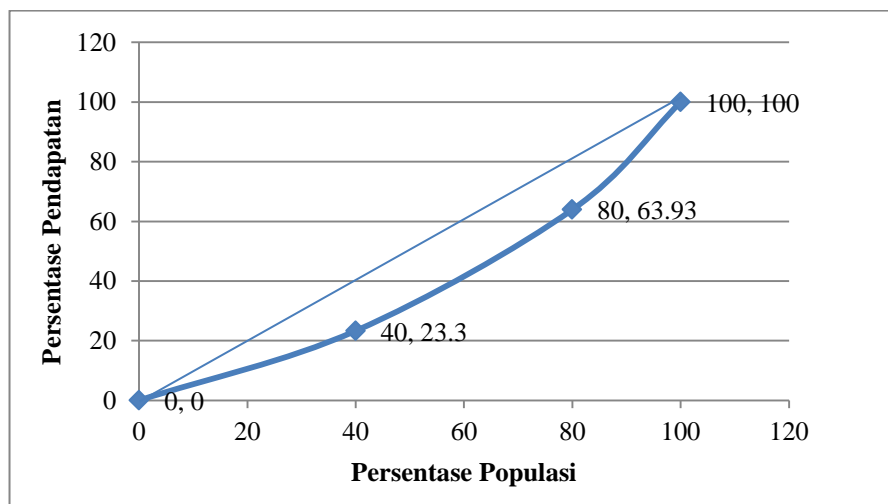
Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 26 petani kelapa sawit pola plasma termasuk dalam golongan 40% pendapatan terendah dengan total pendaptan Rp. 133.975.207,06 (22,30%) dengan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 5.152.892,59, 26 petani termasuk dalam golongan 40% pendapatan menengah dengan total pendapatan Rp. 233.610.261,80 (40,63%) dengan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 8.985.010,07, dan 12 petani termasuk dalam golongan 20% pendapatan tertinggi dengan total pendapatan Rp. 207.741.777,52 (36,88%) dengan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp. 17.284.564,79. Tabel 2, hasil penelitian ini diperoleh Indeks Gini Ratio sebesar 0,1834. Angka Rasio gini tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit pola plasma di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung berada pada tingkat ketimpangan rendah.

Tabel 2. Indeks Gini Rasio Petani Sampel Plasma di Desa Sari Galuh

No	Kelompok Petani (fi)	Pendapatan (Rp)	Pendapatan (%)	Kumulatif f (%)	Yi + Yi-1	fi(Yi+Yi-1)
1.	40% terendah	133.975.207,06	22,30	22,30	22,30	0,0932
2.	40% menengah	233.610.261,80	40,63	63,93	85,23	0,3489
3.	20% tertinggi	207.741.777,52	36,07	100,00	187,23	0,3745
Jumlah		575.000.246,58				
Indeks Gini Rasio						0,1834

Sumber: Data olahan, 2012

Kurva Lorenz mendekati garis pemerataan, berarti semakin tinggi tingkat pemerataan antar golongan, hal tersebut ditunjukkan oleh garis yang mendekati garis diagonal. Kurva Lorenz pada gambar 1 menunjukkan bahwa sebaran pendapatan petani plasma relatif merata, hal tersebut terlihat dengan kurva Lorenz yang mendekati garis diagonal atau garis pemerataan. Golongan 40% terendah menerima 22,63% dari total pendapatan, 40% menengah menerima pendapatan 40,49% dari total pendapatan, dan 20% tertinggi menerima 36,88% dari total pendapatan.



Gambar 1. Kurva Lorenz Distribusi Pendapatan Petani Pola Plasma

Pengeluaran Rumah Tangga

Pola pengeluaran rumah tangga petani di Desa Sari Galuh terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Rata-rata pengeluaran untuk pangan rumah tangga sebesar Rp. 2.049.535,18 atau 40,85% dari total pengeluaran rumah tangga, sedangkan untuk pengeluaran non pangan rumah tangga sebesar Rp. 2.968.215,41 atau 59,15% dari total pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga terbesar untuk kebutuhan pangan adalah untuk kelompok protein (ikan, daging, telur dan susu) yaitu sebesar 26,19% dari total

pengeluaran pangan. Pengeluaran non pangan terbesar pada pengeluar untuk barang dan jasa yaitu sebesar 27,74%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sari Galuh tergolong tidak miskin dimana pola pengeluaran rumah tangga non pangan lebih mendominasi dari pada pengeluaran untuk pangan.

Kebutuhan Dasar

Pemenuhan kebutuhan dasar menunjukkan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar yang digambarkan secara umum dilihat dari kondisi fisik, sosial, dan ekonomi. Petani kelapa sawit di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung tidak tergolong penduduk miskin, karena petani responden telah mampu memuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan baik. Dilihat dari 14 kriteria kebutuhan dasar yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik dan diukur dengan indikator kemiskina diperoleh jumlah persentase petani tidak miskin sebanyak 95% dan persentase petani yang hampir miskin sangat kecil yaitu 0,05%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit tidak miskin.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Sumber pendapatan petani kelapa sawit pola plasma di Desa Sari Galuh selain dari sektor pertanian kelapa sawit plasma juga berasal dari sektor pertanian kelapa sawit non plasma (swadaya) dan sektor non pertanian. Pendapatan rata-rata petani kelapa sawit plasma di Desa Sari Galuh per bulan pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 8.985.010,07, yang diperoleh dari pendapatan kelapa sawit plasma sebesar 60,07%, kelapa sawit non plasma sebesar 29,24 %, dan 10,69% dari sektor non pertanian. Angka Indeks Gini Ratio sebesar 0,1834 yang menunjukkan ketimpangan rendah dan Kurva Lorenz mendekati garis pemerataan sempurna. Dengan demikian, distribusi pendapatan petani kelapa sawit pola plasma di Desa Sari Galuh tidak timpang atau sudah cukup merata.

Pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit plasma di Desa Sari Galuh terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga Rp. 5.017.750,59. Dari hasil penelitian diperoleh sebesar 59,15% pengeluaran non pangan, sedangkan pengeluaran untuk pangan sebesar 40,85%. Dengan demikian, menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sari Galuh tergolong tidak miskin, karena porsi pengeluaran rumah tangga non pangan lebih besar dari pada pengeluaran pangan. Pemenuhan kebutuhan dasar petani plasma yang telah dianalisis dengan 14 kriteria kebutuhan dasar menurut BPS menunjukkan bahwa petani kelapa sawit pola plasma di Desa Sari Galuh tidak miskin berdasarkan pemenuhan kebutuhan fisik, sosial dan ekonomi yang telah mampu mereka penuhi dengan baik.

Saran

Petani responden sebagai petani kelapa sawit harus lebih memajemen usahanya agar produksi yang di peroleh lebih maksimal baik usaha kelapa sawit pola plasma dan sawit pola non plasma atau pola swadaya. Petani juga harus pandai-pandai membaca peluang usaha selain usahatani, karena sumbangan dari hasil pertanian mampu memberikan tambahan pendapatan yang cukup besar bagi petani mengingat umur kelapa sawit plasma yang mereka miliki sudah tua.

Pemerintah daerah setempat juga harus memperhatikan nasib petani kelapa sawit dengan melakukan pengawasan terhadap harga TBS yang berlaku di PKS, karena petani sering mengeluhkan harga kelapa sawit yang semakin menurun. Selain itu pemerintah daerah juga harus membantu petani dalam mengembangkan usahatani kelapa sawit agar dapat berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2008. *Analisis Dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Riau Dalam Angka*. BPS Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kampar Dalam Angka*. BPS Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Konsumsi Kalori Dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- Hadi, Muh Mustafa. 2004. *Teknik Berkebun Kelapa Sawit*. Mitra Gama Widya. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Erlangga. Jakarta
- Suryana, Ahmad. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Tadoro, M, 2003. *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, S.T. 1990. *Indikator Ekonomi*. Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia. Kanisius. Jakarta.